

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi (Surhayat, 2009). Menurut kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwadarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing (Poerwadarminta, 1999).

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rempah-rempah di dunia. Keanekaragaman spesies dan daerah penghasil rempah-rempah memberikan Indonesia peluang yang sangat baik untuk menjadi pemasok rempah-rempah bagi dunia yang dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Kementerian Koordinator Kelautan menjelaskan, bahan baku rempah merupakan peluang bagi Indonesia untuk mengembangkan pasar ekspor nonprimer baru. (Fitriana, 2021). Dengan peluang itu semestinya petani Indonesia memanfaatkan kekayaan rempah-rempah sebagai penunjang nilai perekonomian.

Rempah-rempah adalah jenis tumbuhan yang memiliki rasa dan aroma kuat yang berfungsi sebagai penyedap rasa pada makanan serta obat-obatan herbal yang mengandung banyak khasiat bagi kesehatan tubuh. Sejak dulu, Indonesia menjadi salah satu negara dengan penghasilan rempah-rempah terbesar di dunia menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) pada tahun 2016. Indonesia dijuluki sebagai *Mother of Spices* di Asia Tenggara oleh karena produksi rempah-rempahnya yang melimpah (Angelina, 2021). Khasiat dan manfaat rempah tidak hanya bisa dirasakan dengan instan, tetapi memerlukan waktu agar dapat diproses oleh tubuh secara alami. Mengonsumsi herbal secara rutin dan teratur sangat dianjurkan untuk imunitas tubuh.

Masyarakat bisa mengonsumsi bahan rempah tersebut dalam bentuk segar (Senjawat, 2021).

Produk rempah yang dihasilkan di Kawasan Bukit Menoreh, Kulon Progo mengandung banyak kemungkinan jenis rempah seperti : empon-empon, teh, kopi, bunga krisan dan minyak atsiri. Potensi ini tentunya menjadi peluang bagi petani di Kulon Progo. Namun, potensi besar ini tidak dimanfaatkan sepenuhnya pada awalnya. Banyak orang tidak melihat peluang bisnis di dalamnya. Potensi yang besar, sehingga memungkinkan untuk dimanfaatkan menjadi nilai tambah perekonomian masyarakat Kulon Progo (Mustava, 2017)

Kunyit, *Curcuma longa* L. (Zingiberaceae) adalah tanaman tropis yang banyak terdapat di benua Asia yang secara ekstensif dipakai sebagai zat pewarna dan pengharum makanan. Kunyit adalah sejenis tumbuhan yang dijadikan bahan rempah yang memberikan warna kuning cerah. Kunyit juga digunakan sebagai bahan pewarna, obatan dan perasa sejak 600 SM. Kunyit dianggap sebagai salah satu herba yang sangat bernilai kepada manusia. Dalam sejarah perobatan rakyat India, kunyit dianggap sebagai bahan antibiotik yang terbaik sementara pada masa yang sama kunyit juga digunakan untuk memudahkan proses pencernaan dan memperbaiki perjalanan usus (Iskandar, 2018).

Agradaya adalah sebuah perusahaan berbasis komunitas yang bergerak dalam bidang agrikultur dan produksi aneka pangan sehat. Tujuan dari Agradaya adalah menaikkan kesejahteraan petani dan masyarakat desa melalui pertanian dan pangan sehat. Agradaya lahir atas dasar kepedulian akan kekayaan pertanian Indonesia. Agradaya didirikan sebagai upaya untuk mewujudkan bumi yang lestari melalui penerapan praktek pertanian dan perkebunan rempah yang berkelanjutan. Agradaya didirikan karena kepedulian terhadap kekayaan pertanian Indonesia. Agradaya didirikan dengan tujuan menciptakan negara yang berkelanjutan melalui praktik pertanian berkelanjutan dan perkebunan rempah-rempah. Agradaya membuat racikan halus berupa produk rempah bubuk, teh herbal dan rempah latte yang memberikan efek positif bagi keharmonisan tubuh dan kesehatan. Agradaya berpartisipasi dalam upaya menciptakan alam dan lingkungan yang lestari dengan menerapkan prinsip budidaya dan perkebunan rempah

alami. Agradaya fokus mengembangkan rempah alami dan menjalin kerjasama dengan beberapa petani rempah kecil di Yogyakarta dan Jawa Timur. Agradaya saat ini bekerja sama dengan lebih dari 200 petani untuk menanam dan mengolah herbal biofarmasi seperti jahe, kunyit dan temulawak. Agradaya menjalin kemitraan dengan beberapa kelompok petani rempah di berbagai daerah di Indonesia. Jaringan kemitraan penanaman rempah merupakan inisiatif berbasis masyarakat yang berfokus pada pengembangan rempah alami melalui kerjasama dengan penanam rempah skala kecil di berbagai daerah di Indonesia. Saat ini, Agradaya bekerja sama dengan petani rempah kecil untuk memproduksi rempah biofarmasi dari rempah sejenis rimpang (disebut juga empon-repon) seperti jahe, kunyit dan temulawak. Bahan-bahan tersebut kemudian diolah menjadi bahan makanan, Dari bahan tersebut kemudian diolah menjadi bahan makanan, minuman dan bubuk ekstrak. (Agradaya, 2016) [.https://www.agradaya.id/](https://www.agradaya.id/).

Agradaya awalnya fokus pada dua jenis rempah-rempah yang pasarnya cukup bagus untuk diekspor, yaitu kunyit dan jahe. Salah satu negara yang kini menjadi negara tujuan ekspor produknya adalah Belgia. Selain itu, ada beberapa produk lain seperti teh rosella, teh bunga telang dan teh kombucha. Untuk memperpanjang umur simpan dan memungkinkan pengiriman baik domestik maupun internasional, produk ini dijual dalam bentuk kemasan dalam bentuk kering.

Saat ini Agradaya menjalin mitra di dua desa di Bukit Menoreh, yakni Girimulyo dan Kokap, Kulon Progo. Selain memasarkan produk rempah yang dihasilkan, Agradaya juga menawarkan berbagai pelatihan bagi para petani. Hal ini dilakukan agar bumbu dasar yang dihasilkan petani bisa maksimal dan terjaga kualitasnya. Pelatihan tersebut mencakup wilayah hulu hingga hilir. Agradaya pada dasarnya menjelaskan bagaimana bahan alami dapat digunakan dalam berbagai proses penanaman rempah. Selain itu, sedang dilatih produksi *solar house* untuk mengeringkan rempah setelah panen dengan memanfaatkan sinar matahari.

Adanya CV.Agradaya yang menjalin mitra dengan petani rempah-rempah di Kulon Progo tentu saja merubah konsep penjualan hasil rempah-rempah oleh petani rempah-rempah di Kulon Progo. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap petani rempah-rempah yang ada di Desa Girimulyo, Kecamatan

Jatimulyo, Kabupaten Kulon Progo terhadap kelompok Agradaya dan mengetahui peran kelompok Agradaya dalam upaya peningkatan perekonomian di Kulon Progo.

### **Rumusan Masalah**

Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi yang besar dalam komoditas rempah-rempah yang bisa menjadi peluang yang besar dalam peningkatan nilai perekonomian, namun terutama pada komoditas kunyit dalam penjualannya, petani masih menjual langsung dalam bentuk mentah dan tradisional, hal ini membuat nilai jual rempah-rempah tidak terlalu tinggi. Melihat permasalahan tersebut, terbentuklah kelompok Agradaya yang memberikan solusi kepada para petani untuk bermitra yang nantinya rempah-rempah akan diolah dikeringkan atau dijadikan bubuk sebelum dijual, sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan perekonomian bagi para petani rempah-rempah di Kulon Progo.

Namun minat masyarakat setempat untuk menggarap potensi komoditas rempah-rempah terutama pada komoditas masih sangat kurang. Masyarakat tak banyak yang memilih menjadi petani kunyit sebagai suatu peluang usaha. Hal ini yang membuat pendiri Agradaya melihat peluang untuk lebih meningkatkan nilai rempah-rempah menjadi suatu potensi komoditas yang menjanjikan. Usaha ini bertujuan agar masyarakat lebih sadar jika potensi komoditas rempah-rempah dapat meningkatkan perekonomian bagi petani setempat.

Dalam perjalanannya, tidak semua petani rempah-rempah yang ada di Kulon Progo bersedia untuk bermitra bersama kelompok Agradaya, baik karena ragu atau masih belum terlalu mengerti dengan teknis yang digunakan oleh CV.Agradaya. Dari uraian diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengolahan kunyit yang diterapkan oleh kelompok CV.Agradaya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo?
2. Bagaimana sikap petani terhadap kemitraan dan proses pengolahan kunyit oleh CV.Agradaya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo?

3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap kemitraan proses pengolahan kunyit oleh CV.Agradaya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pengolahan kunyit yang diterapkan oleh CV.Agradaya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui sikap petani terhadap kemitraan dan pengolahan kunyit oleh CV.Agradaya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap kemitraan dan pengolahan kunyit oleh CV.Agradaya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Untuk Peneliti :
  - a. Mengetahui sikap petani kunyit terhadap proses pengolahan kunyit oleh kelompok Agradaya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo.
  - b. Mengetahui proses pengolahan kunyit oleh Agradaya di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo.
2. Untuk Petani  
Sebagai informasi untuk petani kunyit di Kulon Progo mengenai manfaat adanya kelompok Agradaya untuk peningkatan perekonomian di Kulon Progo.
3. Untuk Perusahaan  
Sebagai pertimbangan CV.Agradaya untuk memperbaiki kemitraan agar dapat berjalan berkelanjutan